



Peningkatan Hasil Belajar Gaya Dan Gerak Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Siswa Kelas 4 SDN Kalicari 01 Semarang

Nuke Maulida Bachtiar¹ Endang Wuryandini² Widya Kusuma Ningsih³ Eni Murdhiati⁴

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

⁴SDN Kalicari 01 Semarang

Email: nukemaulida2209@gmail.com¹, endangwuryandini@upgris.ac.id²,
widyakusumaningsih@upgris.ac.id³, enimurdhiarti75@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata 53,58. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,86 Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,5 dengan persentase ketuntasan 92,86%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mulai prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Kata kunci: Hasil belajar, Problem based learning, Video.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in science subjects using the Problem Based Learning learning model. This study used a Classroom Action Research (CAR) design which was carried out in two cycles. The stages of conducting research include planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed that student learning outcomes increased from each cycle. At the pre-cycle stage, an average value of 53.58 was obtained. In the first cycle, the average value was 77.86. In the second cycle, the average value was 87.5 with a completeness percentage of 92.86%. It can be concluded that learning outcomes from pre-cycle, cycle I, and cycle II have increased learning outcomes using the Problem Based Learning learning model

Keywords: Learning outcomes, Problem based learning, Video

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pembelajaran IPS sangat dibutuhkan untuk membekali siswa agar mampu mencari, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya baik sekarang maupun masa mendatang.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran IPAS di sekolah tidak seperti yang diharapkan. Masih banyak siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengaitkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan materi yang akan dipelajari. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Proses pembelajaran IPAS sebelumnya di SD Kalicari 01 masih kontekstual dimana siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi karena setiap siswa mengalami kemampuan yang berbeda-beda. Model pembelajaran sebelumnya juga membutuhkan waktu yang cukup lama dan tidak semua siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajarannya. Kesenjangan antara siswa juga terjadi karena ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah berimbas pada hasil belajar siswa. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang disampaikan dengan menyajikan suatu permasalahan, mengajukan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi pengkajian sehingga dapat membuka dialog antara pendidik dan peserta didik. Permasalahan yang dikaji merupakan masalah yang kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Rerung et al, 2017; Royantaro et al, 2018). Prinsip utama *Problem Based Learning* adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan dalam memecahkan masalah (Febriana et al, 2020; Herzon et al, 2018). Dengan menggunakan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik mereka akan memaknai pembelajaran yang mereka lalui.

Video adalah sebuah gambar yang dapat bergerak dengan tambahan suara. Gambar bergerak yang terdapat serangkaian alur dan menampilkan pesan dari bagian sebuah gambar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran, sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Video pembelajaran dalam mendukung model PBL bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menjadikan siswa senang belajar, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Ariswati, 2018; Paradina et al, 2019) langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari lima Langkah yaitu: 1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik; 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah (1) penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al; 2020) yang memperoleh hasil bahwa model *Problem Based Learning* berbantu media audio-visual efektif meningkatkan hasil belajar tema Indahya Keberagaman di Negeriku, (2) penelitian yang dilakukan oleh (Agus et al; 2022) yang memperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sekolah Dasar, (3) penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani et al; 2021) yang memperoleh hasil bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut belum ada peneliti yang mengukur keefektifan model *Problem Based Learning* berbantu Video Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi efektifitas model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu Video Pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV materi gaya dan gerak.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun rancangan dan desain Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu model desain Kemmis dan Mc Taggart. Komponen dalam setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan,

Pengamatan, dan refleksi dengan dua siklus. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 4 B SDN Kalicari 01 Semarang. Sampel yang di ambil adalah 28 siswa kelas 4B SDN Kalicari 01 Semarang dengan menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variable bebas (X) dan variable terikat (Y). Variable bebas (X) yaitu model PBL berbantu Video Pembelajaran sedangkan variable terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS. Instrumen penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah lembar observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa, dan ketuntasan dalam KKM. Berdasarkan ketuntasan minimal KKM di SDN Kalicari 01 Semarang siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai 75. Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil apabila seluruhnya atau Sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku positif pada diri siswa seluruhnya sekurang-kurangnya 85% (Hermawan et al, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada tanggal 2 November 2022 peneliti mengadakan observasi awal. Pada observasi awal tersebut di peroleh data kemampuan siswa kelas 4B SDN Kalicari 01 masih rendah. Dari 28 siswa hanya 15 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 53,58% sedangkan 13 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 46,42% dan nilai rata-rata sebesar 65,71% adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 1. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa pra siklus

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Sangat baik	15	53,58%
2	70%-79%	Baik	4	14,28%
3	60%-69%	Cukup	4	14,28%
4	≤55%	Kurang	5	17,86%
Jumlah			28	100%
Skor tertinggi			95	
Skor terendah			50	
Nilai rata-rata			65,71%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 28 siswa yang mengikuti tes sebanyak 15 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali 15 siswa dengan nilai 90 ada 2 siswa dan nilai 80 ada 13 siswa. Kategori baik 4 siswa dengan nilai 70, kategori cukup 4 siswa dengan nilai 60, kategori kurang ada 5 siswa dengan nilai 50. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang tepatnya model pembelajaran dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil data pra siklus maka peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran PBL berbantu video pembelajaran.

Siklus 1

Pada tanggal 17 November 2022 peneliti mengadakan pembelajaran siklus, pada pembelajaran siklus 1 tersebut di peroleh data kemampuan siswa kelas 4 B SDN Kalicari 01 mulai meningkat. Dari 28 siswa, 21 siswa sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% sedangkan 7 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 25% dan nilai rata-rata sebesar 77,86%. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 2. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus 1

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Sangat baik	21	75%
2	70%-79%	Baik	4	14,29%
3	60%-69%	Cukup	3	10,71%
4	≤55%	Kurang	0	0 %
Jumlah			28	100%
Skor tertinggi			90	
Skor terendah			60	
Nilai rata-rata			77.86%	

Berdasarkan tabel tersebut dari 28 siswa yang mengikuti tes sebanyak 15 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali 21 siswa dengan nilai 90 ada 11 siswa dan nilai 80 ada 10 siswa. Kategori baik ada 4 siswa dengan nilai 70, kategori cukup 3 ada siswa dengan nilai 60. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran selanjutnya (siklus II) peneliti merefleksi Kembali mengenai aktivitas pembelajaran siswa dan menjadikan pembelajaran siklus I sebagai pedoman untuk melanjutkan ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan antara lain; memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk bertanya, memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, memberi motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, membagi kelompok berdasarkan kebutuhan belajar siswa.

Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 diadakan pada tanggal 17 November 2022. Pada pembelajaran siklus II ini di peroleh data kemampuan siswa kelas 4 B SDN Kalicari 01 sudah meningkat . Dari 28 siswa 21 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 92,86% sedangkan 2 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 7,14% dan nilai rata-rata sebesar 87,5%. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 3. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus 2

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Sangat baik	26	92,86%
2	70%-79%	Baik	2	7,14%
3	60%-69%	Cukup	0	0%
4	≤55%	Kurang	0	0%
Jumlah			28	100%
Skor tertinggi			100	
Skor terendah			70	

Nilai rata-rata	87,5%	
-----------------	-------	--

Berdasarkan tabel tersebut dari 28 siswa yang mengikuti tes sebanyak 26 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali 26 siswa dengan nilai 100 ada 7 siswa, 90 ada 9 siswa dan nilai 80 ada 10 siswa. Kategori baik 2 siswa dengan nilai 70. Ada peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II. Dari hasil observasi siklus II terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Perbandingan hasil belajar mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada table 4 berikut ini

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Skor	kategori	frek			(%)		
			Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	80%-100%	SB	15	21	26	53,58%	75%	92,86%
2	70%-79%	B	4	4	2	14,28%	14,29%	7,14%
3	60%-69%	C	4	3	0	14,28%	10,71%	0%
4	≤55%	K	5	0	0	17,86	0%	0%

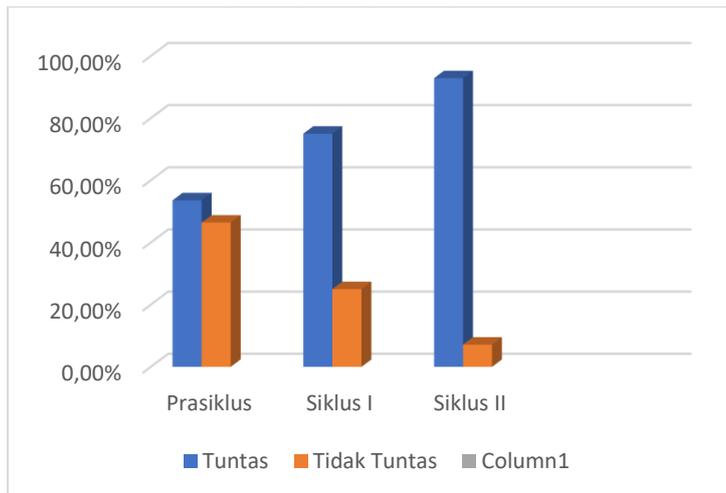
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perbandingan hasil belajar IPAS pada prasiklus, siklus I, dan siklus II terus meningkat. Pada prasiklus siswa yang sudah tuntas terdiri dari 15 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 53,58%, pada siklus I siswa yang sudah tuntas ada 21 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 75%, dan pada siklus II siswa yang sudah tuntas mencapai 26 siswa dengan persentase ketuntasan 92,86%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar dalam kategori sangat baik maka melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa meningkat.

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar IPAS pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

Indikator	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Tuntas	15	53,58%	21	75%	26	92,86%
Tidak Tuntas	13	46,42%	7	25%	2	7,14%
Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%

Pada table perbandingan hasil belajar IPAS dapat dilihat bahwa pada prasiklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Pada prasiklus terdapat 15 siswa yang mendapatkan nilai tuntas 13 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata 65,71. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus I terdapat 21 siswa yang mendapatkan nilai tuntas, 7 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan rata-rata nilai 77,86. Pada siklus II ada 26 siswa yang mendapatkan nilai tuntas, 2 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan rata-rata nilai 87,5.

Berikut ini adalah grafik peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar IPAS pada prasiklus, siklus I, siklus II.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada prasiklus persentase siswa yang tuntas sebanyak 53,58% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 46,42%. Pada siklus I siswa yang sudah tuntas sebanyak 75% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 25%. Pada siklus II jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 92,86% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7,14%. Apabila dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian telah mencapai yaitu 92,86% siswa telah mencapai $KKM \geq 75$. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Dalam penelitian mereka membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rochmawati, Hilda Agustin, 2018) menjelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD. (Lestari, 2014) menjelaskan bahwa siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kurikulum IPS secara keseluruhan dengan memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning. Melihat dari beberapa penelitian terdahulu pada dasarnya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pelajaran IPAS sehingga model pembelajaran Problem Based Learning dapat digunakan di sekolah. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang keefektifan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu Video Pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS kelas IV materi gerak dan gaya di SDN 01 Kalicari Semarang. Adapun implikasi penelitian ini adalah melalui model pembelajaran Problem Based Learning berbantu Video Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga sehingga menumbuhkan keaktifan siswa khususnya siswa kelas IV SDN 01 Kalicari Semarang.

SIMPULAN

Model pembelajaran Problem Based Learning berbantu Video Pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Kalicari Semarang. Banyak kekurangan dari penelitian ini untuk itu mohon saran dan kritik untuk memperbaiki penelitian ini agar lebih baik dan bermanfaat bagi Pendidikan peserta didik kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Jufri., Agusalim, & Irwan. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.4(5). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>
- Ariyani, Bekti., Krintin, Firosalia. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(2). 253-259.<https://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Fauziah, D. S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Febriana, R.,Yusri, R., & Delyana, H. (2020). Geometri Ruang Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1). 93.<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2591>
- Hermawan, W., Wasliman, I., Mulyasa, E., & Sudrajat, A. (2019). Manajemen Sekolah Efektif. *Ner:Nusantara Education Review*.
- Herson, H. H., Budijanto, & Utomo, D. H (2018). Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 42-46. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Jannah, Atika Roudhotul., Rahmawati, Intan., & Reffiane, Fine. (2020). Keefektifan Model PBL Berbantu Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>
- Lestari, W. (2014) Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pojokrejo 1 Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 169-176. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.169-176>.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E.W. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.35577>.
- Renung, N., Sinon, I.L., & Widyaningsing, S.W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbinuri.v6i.597>.
- Rochmawati, Hilda Agustin, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Iskandar Said Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Royanto,F., Mujasam, M., Yusuf., & Widyaningsih, S.W. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Peserta Didik. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*.
- Setiawati, M. (2020). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyusun Proposal Ptk pada Djj Ptk Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*.